

Analisis Komponen Makna pada Payung Geulis, Kelom Geulis dan Gamparani Sebagai Kerajinan Khas Tasikmalaya

Milla Amellia¹, Arya Fatahillah², Irenne Edelwis Rondonuwu³, Aveny Septi Astriani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi

E-mail: millaamellia119@gmail.com¹

Abstract. *This research contains an analysis of the components of meaning in typical Tasikmalaya crafts, namely payung geulis, kelom geulis and gamparani. The method used in this research is a qualitative method, which is carried out by describing or describing the reality of the facts contained in the research object. The aim of this research is to clarify the differentiating components of the equivalent or lexicon of payung geulis, kelom geulis and gamparani in Indonesian. The analysis technique in this research uses qualitative descriptive techniques, with data collection techniques using reading, listening, note-taking techniques, apart from that, this research also uses semantic analysis. The objects of this research are payung geulis, kelom geulis and gamparani. Based on the meaning component analysis that we have carried out, we can conclude that there are five lexicons related to the payung geulis. The difference lies in the raw materials for making it, the function of use, and even the shape of the type of umbrella. Apart from that, there are also eight lexicons related to the kelom geulis and gamparani. The difference lies in who the user is, the material it is made from, and the situation of the user.*

Keywords: *Meaning components, lexicon, qualitative descriptive.*

Abstrak. Penelitian ini berisi tentang analisis komponen makna pada kerajinan khas Tasikmalaya yaitu payung geulis, kelom geulis dan gamparani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan realitas fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperjelas komponen pembeda dari padanan atau leksikon dari payung geulis, kelom geulis dan gamparani dalam bahasa Indonesia. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, simak, catat, selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis semantik. Objek dari penelitian ini yaitu payung geulis, kelom geulis dan gamparani. Berdasarkan analisis komponen makna yang telah kami lakukan diperoleh simpulan bahwa terdapat lima leksikon yang berkaitan dengan payung geulis. Perbedaannya yang terletak pada bahan baku pembuatan, fungsi pemakaian, sampai pada bentuk dari jenis payung. Selain itu terdapat juga delapan leksikon yang berkaitan dengan kelom geulis dan gamparani. Perbedaannya yang terletak pada siapa pemakainya, bahan pembuatannya, serta situasi dari pemakainya.

Kata kunci: Komponen makna, leksikon, deskriptif kualitatif.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dianugrahi dengan kekayaan alam yang melimpah serta warisan budaya yang beragam seperti tarian tradisional, pakaian adat tradisional, bahasa daerah yang beragam, seni pertunjukan, kerajinan tangan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai kerajinan khas dari Tasikmalaya. Jenis kerajinan khas Tasikmalaya ini sangat banyak, contohnya mebel, kelom geulis, payung geulis, batik, bordir, anyaman mendong sampai makana khas Tasikmalaya pun beragam jenisnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi antar sesama masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa berkembang seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia, salah satu aspek perkembangan bahasa yaitu

aspek semantik yang berkaitan dengan perkembangan atau perubahan makna dari suatu kosakata bahasa Indonesia. Menurut (Santoso, 2015) perkembangan ilmu bahasa, khususnya semantik sangat dipengaruhi oleh situasi sosial baik penutur maupun masyarakat bahasa tersebut. Verhaar (dalam Sari et al., 2019) berpendapat bahwa semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna. Adapun pendapat lain, Choamsky (dalam Chaer, 2012) bahwa semantik bukan hanya mengkaji tentang makna suatu kata, tetapi juga mengkaji makna yang ada dalam kalimat. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna kata dan juga makna kalimat.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji komponen makna dari kerajinan khas Tasikmalaya. Menurut Chaer (2012:318) komponen makna merupakan makna yang dimiliki oleh setiap kata yang terdiri dari sejumlah komponen yang membentuk keseluruhan makna kata. Sedangkan menurut Aminuddin (2008:15) komponen makna menduduki tingkatan paling akhir yang berisi tentang seperangkat lambang yang memiliki bentuk dan hubungan sistem bunyi serta mengasosiasikan adanya makna tertentu. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen makna adalah makna dari sekelompok kata yang membentuk sebuah komponen atau seperangkat makna kata yang terdiri dalam beberapa kosakata, yang dalam kosakata satu dengan kosakata lainnya memiliki ciri yang berbeda.

Menurut (Baehaqie, 2023) dalam menganalisis komponen makna mengidentifikasi sifat-sifat semantis dan menganalisis hubungan antar komponen satu sama lain sangat diperlukan. Untuk menganalisis hubungan antar komponen dapat dilakukan dengan cara menentukan komponen-komponen berikut.

1. Komponen Bersama

Dalam komponen makna, komponen bersama merupakan komponen yang dimiliki oleh semua kata dalam satu ranah semantik yang merujuk pada persamaan makna antar kata yang akan dikaji.

2. Komponen Diagnostik

Dalam komponen makna, komponen diagnostik merupakan komponen yang membedakan antar kata yang akan dikaji, komponen ini merujuk pada perbedaan makna kata.

3. Komponen Suplemen atau Tambahan

Dalam komponen makna, komponen ini tidak termasuk dalam komponen bersama maupun komponen diagnostik. Komponen ini muncul akibat dari perluasan makna dari kata yang dikaji.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji analisis komponen makna pada kerajinan khas Tasikmalaya yaitu, payung geulis, kelom geulis dan gamparani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan realitas fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian dengan menggunakan analisis dalam proses mengolah data pada objek penelitian. Somantri (2005) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif berusaha mengonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit.

Teknik analisis yang digunakan merupakan gabungan antara teknik bagi unsur yang dalam hal ini kerajinan khas Tasikmalaya yang di padukan dengan teknik analisis semantik. Sudaryanto (dalam Santoso, 2015) menyatakan bahwa teknik analisis semantik artinya, setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis komponen makna berdasarkan unsur-unsur yang memiliki kesamaan makna dan unsur-unsur yang berbeda komponennya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperjelas komponen pembeda dari padanan atau leksikon dari payung geulis, kelom geulis dan gamparani dalam bahasa Indonesia. Setelah analisis data selesai, tahap selanjutnya yaitu membuat laporan dalam bentuk uraian atau deskripsi kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata dan kalimat bukan angka.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknis deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, simak, catat. Dalam penelitian ini akan dipaparkan data-data yang berupa komponen makna dari payung geulis, kelom geulis dan gamparani. Dalam penelitian ini, hasil penelitiannya berupa kata-kata, kalimat dan uraian bukan angka, yang dikaitkan juga dengan analisis komponen makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tasikmalaya adalah salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, yang terdiri dari kabupaten dan kota. Selain dikenal dengan sebutan Kota Santri, Tasikmalaya juga dikenal karena memiliki kearifan lokal yang menarik dari mulai seni sampai kerajinan khas. Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai komponen makna dari beberapa kerajinan khas Tasikmalaya seperti payung geulis, kelom geulis dan gamparani.

1. Payung Geulis

Payung Geulis memiliki arti payung cantik, yang merupakan kerajinan khas dari Tasikmalaya, yang terbuat dari bambu dengan tudung berbahan kertas yang dihias dengan berbagai motif yang unik. Saat ini Payung geulis telah mejadi cendera mata khas

Tasikmalaya. Namun Payung geulis ini pada awalnya digunakan sebagai alat pelindung diri dari sinar matahari dan hujan oleh para wanita saat menggunakan kebaya sebagai pelengkap busana tradisional, namun seiring perkembangan waktu fungsi dari Payung geulis berubah dan menjadi salah satu kerajinan khas Tasikmalaya.

Dalam penelitian komponen makna ini peneliti mengkaji perbedaan makna kata “payung” yang berkaitan dengan objek kajian kami yaitu Payung geulis. Berikut adalah tabel analisis komponen makna antara payung geulis, payung lipat, payung tongkat, payung tenda dan parasut.

NO	Komponen Makna	Payung geulis	Payung lipat	Payung tongkat	Payung tenda	Parasut
1.	Komponen Bersama					
	Terbuat dari kain	+	+	+	+	+
	Memiliki motif	+	+	+	+	+
	Dapat dilipat	+	+	+	+	+
2.	Komponen Diagnostik					
	Digunakan sebagai pelindung dari matahari dan hujan	+	+	+	+	-
	Bergagang dan kerangkanya terbuat dari besi	-	+	+	+	-
	Berbentuk bulat lingkaran	+	+	+	+	-
	Dapat dijadikan cendera mata	+	+	+	-	-
3.	Komponen Tambahan					
	Bergagang dan kerangkanya terbuat dari kayu atau bambu	+	-	-	-	-
	Tidak bergagang	-	-	-	-	+
	Terbuat dari kertas	+	-	-	-	-
	Digunakan dalam olahraga terjun payung	-	-	-	-	+
	Pelengkap pakaian adat	+	-	-	-	-
	Dipakai untuk berdagang	-	-	-	+	-
Dapat dimasukkan ke dalam tas	-	+	-	-	+	

Berikut adalah penjelasan mengenai komponen makna yang didasarkan pada tabel di atas.

a. Payung geulis

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *payung geulis* merupakan alat yang dapat melindungi diri dari sinar matahari dan hujan. *Payung geulis* bergagang kayu atau bambu dengan tudung yang berbahan kertas ataupun kain yang

berbentuk bulat lingkaran dan dapat dilipat. *Payung geulis* juga dapat dijadikan sebagai cendera mata dan biasanya digunakan sebagai pelengkap pakaian adat seperti kebaya karena memiliki motif yang khas.

b. Payung lipat

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *payung lipat* merupakan alat pelindung diri dari sinar matahari dan hujan. *Payung lipat* memiliki gagang dan kerangka yang terbuat dari besi dengan tudung yang terbuat dari kain yang bentuknya bulat lingkaran. *Payung lipat* dapat dijadikan sebagai cendera mata karena keunikannya yang dapat dilipat menjadi dua atau tiga hingga ukurannya menjadi lebih kecil sehingga dapat disimpan di dalam tas.

c. Payung tongkat

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *payung tongkat* merupakan alat pelindung diri dari sinar matahari dan hujan. *Payung tongkat* memiliki gagang dan kerangka yang terbuat dari besi dengan tudung yang terbuat dari kain yang bentuknya bulat lingkaran. *Payung tongkat* dapat dijadikan sebagai cendera mata, payung ini tidak dapat disimpan ke dalam tas karena ukurannya yang panjang, namun payung ini bisa difungsikan sebagai tongkat.

d. Payung tenda

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *payung tenda* merupakan alat pelindung diri dari sinar matahari dan hujan. Payung tenda memiliki kerangka yang terbuat dari besi dengan tudung yang terbuat dari kain yang bentuknya beragam seperti lingkaran, kotak dan lain sebagainya. *Payung tenda* ini biasa digunakan untuk berdagang untuk melindungi *stand* atau tempat pembeli menunggu pesanan ataupun memakan makanan yang diperjualbelikan.

e. Parasut

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *parasut* merupakan alat yang digunakan dalam olahraga terjun payung. *Parasut* terbuat dari kain khusus, memiliki bentuk yang beragam ada yang bulat ada juga yang persegi panjang melengkung. *Parasut* biasa dilipat dan disimpan ke dalam tas khusus.

2. Kelom Geulis dan Gamparani

Kelom geulis merupakan produk kerajinan lokal dari tasikmalaya, tepatnya di daerah gobras. Kelom geulis memiliki makna sandal cantik, kata 'kelom' berasal dari bahasa belanda 'kelompen' yang artinya sandal kayu, dan 'geulis' berasal dari bahasa sunda yang artinya cantik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelom geulis adalah sandal kayu cantik yang

berasal dari Tasikmalaya yang biasanya digunakan oleh wanita. Selain kelom geulis Tasikmalaya juga memiliki kerajinan sandal kayu lainnya yaitu Gamparani. Menurut (Andayani, 2019) Gamparani atau gamparan merupakan salah satu alas kaki tradisional dari Tasikmalaya yang terbuat dari kayu yang biasanya digunakan oleh laki-laki. Gamparan ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu terdapat bagian yang digunakan untuk dicapit oleh ibu jari kaki dan jari telunjuk kaki atau bagian ini biasa disebut dengan *lilingga*.

Dalam penelitian komponen makna ini peneliti mengkaji perbedaan makna yang berkaitan dengan objek kajian kami yaitu Kelom geulis. Berikut adalah tabel analisis komponen makna antara Kelom geulis (KG), gamparani (G), terompah (T), selop (SL), sandal (SD), sepatu (SP), *flat shoes* (FS), dan *high heels* (HH).

NO	Komponen Makna	KG	G	T	SL	SD	SP	FS	HH
1.	Komponen Bersama								
	Sebagai alas kaki	+	+	+	+	+	+	+	+
2.	Komponen Diagnostik								
	Perempuan	+	-	+	+	+	+	+	+
	Laki-laki	-	+	+	+	+	+	-	-
3.	Komponen Tambahan								
	Situasi formal	+	-	-	+	-	+	+	+
	Situasi non-formal	-	+	+	+	+	+	+	-
	Berbahan kayu	+	+	+	-	-	-	-	+
	Berbahan karet	-	-	-	+	+	+	-	-
	Berbahan kain	-	-	-	+	-	+	+	+
	Berbahan kulit	-	-	-	+	+	+	+	+

Berikut adalah penjelasan mengenai komponen makna yang didasarkan pada tabel diatas.

a. Kelom geulis

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *kelom geulis* merupakan alas kaki yang terbuat dari kayu. *Kelom geulis* biasanya digunakan oleh perempuan dalam situasi formal.

b. Gamparani atau gamparan

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *gamparani* atau *gamparan* merupakan alas kaki yang terbuat dari kayu. *Gamparan* biasanya dipakai oleh laki-laki dalam situasi non-formal, *gamparan* biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada zaman dahulu.

c. Terompah

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *terompah* merupakan alas kaki yang terbuat dari kayu. *Terompah* biasanya digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam situasi non-formal atau dalam kehidupan sehari-hari.

d. Selop

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *selop* merupakan alas kaki yang terbuat dari kain, karet, hingga kulit. *Selop* bisa digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam berbagai situasi baik formal ataupun non-formal karena kenyamanan saat memakainya.

e. Sandal

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *sandal* merupakan alas kaki yang terbuat dari karet ataupun kulit. *Sandal* bisa digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam situasi non-formal karena kenyamanan saat memakainya.

f. Sepatu

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *sepatu* merupakan alas kaki yang terbuat dari kain, karet, hingga kulit. *Sepatu* bisa digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam berbagai situasi baik formal ataupun non-formal karena kenyamanan saat memakainya.

g. *Flat shoes*

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *Flat shoes* merupakan alas kaki yang terbuat dari kain hingga kulit. *Flat shoes* biasa digunakan oleh perempuan dalam berbagai situasi baik formal ataupun non-formal karena kenyamanan saat memakainya.

h. *High heels*

Berdasarkan tabel komponen makna, dapat disimpulkan bahwa *high heels* merupakan alas kaki yang terbuat dari kain, kayu hingga kulit. *High heels* biasa digunakan oleh perempuan dalam situasi baik formal yang tujuannya untuk menunjang penampilan agar terlihat lebih profesional, elegan dan anggun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis komponen makna yang telah kami lakukan diperoleh simpulan bahwa terdapat lima leksikon yang berkaitan dengan payung geulis. Enam leksikon tersebut diantaranya adalah payung geulis, payung lipat, payung tongkat, payung tenda dan parasut. Selain itu terdapat juga delapan leksikon yang berkaitan dengan kelom geulis, delapan leksikon tersebut diantaranya adalah antara Kelom geulis, gamparani, terompah, selop, sandal, sepatu, *flat shoes*, dan *high heels*.

Dari analisis komponen makna yang telah kami lakukan dapat dilihat bahwa setiap leksikon memiliki komponen pembeda yang menjadikannya beragam. Dalam leksikon payung, ternyata setelah dilakukan analisis komponen makna dapat dilihat perbedaannya yang terletak pada bahan baku pembuatan, fungsi pemakaian, sampai pada bentuk dari jenis payung. Sedangkan dalam leksikon kelom geulis, ternyata setelah dilakukan analisis komponen makna dapat dilihat perbedaannya yang terletak pada siapa pemakainya, bahan pembuatannya, serta situasi dari pemakai.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dasar mengenai analisis komponen makna. Penelitian ini dapat dilakukan penelitian lanjutan yaitu penelitian dengan membandingkan beberapa kearifan lokal lainnya yang dikaji dengan analisis komponen makna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kebudayaan lokal serta makna leksikon yang berkaitan dengan kebudayaan lokal yang dikaji. Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan baik dalam segi pendalaman teori maupun hal-hal yang berkaitan dengan bahan kajian analisis komponen makna yang berkaitan dengan kerajinan khas Tasikmalaya. oleh karenanya apabila terdapat kekeliruan dalam penelitian ini peneliti mengharap kritik dan sarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, E. S. (2017). KELOM GEULIS SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK BORDIR UNTUK ROK PANJANG MOJANG PRIANGAN TASIKMALAYA. *Journal.Student.Uny.Ac.Id*, 1, 282. journal.student.uny.ac.id
- Aminuddin. (2008). *Semantik : Studi Tentang Makna*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Andayani, R. (2019). *Kelom Geulis, Oleh-oleh Khas Tasikmalaya*. Ditjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/kelom-geulis-oleh-oleh-khas-tasikmalaya/> di akses pada 1 November 2023.
- Baehaqie, I. (2023). Analisis Komponen Sebagai Metode Analisis Makna Leksikal Dalam Studi Semantik. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 94–101. <https://doi.org/10.33654/sti.v8i1.2183>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ginancar Bakdal, D. Edi Subroto, & Sumarlam. (2013). Dimensi Dan Komponen Makna Medan Leksikal Verba Bahasa Indonesiayang Berciri (+Tindakan +Kepala +Manusia. *Translation and Linguistics*, 1(1), 65–75. <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Kinanti, K. P., & Astuti, E. S. (2021). Analisis Komponen Makna Kata Bermakna ‘Melihat’ Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jawa (Analisis Kontrastif). *Basastra*, 10(3), 210. <https://doi.org/10.24114/bss.v10i3.27015>
- Lestari, W. A., Budianto, A., & Setiawan, I. (2020). Pengaruh Inovasi dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Suatu Studi pada Payung Geulis Mandiri Tasikmalaya). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 38–48.
- Lulu, Y. (2017). Pelatihan Pengrajin Kelom Geulis Berbasis Entrepreneur dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha di Kecamatan Taman Sari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 2(1), 61–72.
- R, Y. E., & Sawardi. (2022). ANALISIS KOMPONEN MAKNA TIPE-TIPE SEMANTIK VERBA “MENYAKITI” DALAM BAHASA JAWA. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 117–126.
- Santoso, T. (2015). (Words Meaning Components of ‘ Mencuri / Mengambil ’ in Indonesian Language). *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan.*, XIII, 55–61.
- Sari, K., Joko Nurcahyo, R., & Kartini. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi Iii Bulan Desember Tahun 2018. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5073>
- Sary, H. N. (2016). ANALISIS KOMPONEN MEDAN MAKNA RUMAH(KAJIAN SEMANTIK) Meaning. *Sirok Bastra*, 4(Juni), 17.
- Sofyan, A. N., Sofianto, K., Sutirman, M., & Suganda, D. (2018a). Kerajinan Payung Geulis sebagai Kearifan Lokal Tasikmalaya. *Panggung*, 28(4). <https://doi.org/10.26742/panggung.v28i4.708>
- Sofyan, A. N., Sofianto, K., Sutirman, M., & Suganda, D. (2018b). Seni Kerajinan Kelom Geulis Di Kota Tasikmalaya Sebagai Pelengkap Fashion Wanita. *Sosiohumaniora*, 20(2), 132–137. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.13968>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

- Susanti, S., Gunawan, W., & Sukaesih, S. (2020). Pengembangan Pemasaran Bordir Dan Kelom Geulis Tasikmalaya Melalui Media Sosial. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 248. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i3.25256>
- Susiati. (2020). SEMANTIK (Teori Semantik , Relasi Makna , Marked dan Unmarked). *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–14.
- Yesi, L., Patriantoro, & Amir, A. (2018). KOMPONEN MAKNA KATA KERAJINAN TANGAN ANYAMAN DALAM BAHASA DAYAK BAKATI' PALAYO. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 7, No.
- Zulfahita, Z., Yanti, L., & Purnamawati, E. (2019). Analisis Komponen Makna Verba “Menyakiti” dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas (Kajian Semantik). *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1087>